

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam etnis juga bisa disebut dengan Negara budaya karena Indonesia Kaya akan berbagai budaya, budaya yang beraneka ragam, disetiap daerah di Indonesia pasti akan mempunyai budaya tersendiri. Seperti Etnis Pakpak yang memiliki begitu banyak budaya. Etnis Pakpak juga terbagi kedalam lima sub berdasarkan wilayah komunitas marga dan dialek bahasanya, yakni:

1. Pakpak Simsim, yakni orang Pakpak yang menetap dan memiliki hak ulayat di daerah Simsim. Antara lain marga Padang, Berutu, Sinamo, Solin, Banurea, Boang manalu, Cibro, Sitakar, dan lain-lain. Dalam administrasi pemerintahan Republik Indonesia , kini termasuk dalam wilayah Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Pakpak Keppas, yakni orang Pakpak yang menetap dan berdialek Keppas. Antara lain marga Ujung, Bintang, Bako, Maha dan lain-lain. Dalam administrasi pemerintahan Republik Indonesia, kini termasuk dalam wilayah Kecamatan Silima Pungga-pungga, Tanah Pinem, Parbuluan, dan Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.
3. Pakpak Pegagan, yakni orang Pakpak yang berasal dan berdialek Pegagan. Antara lain marga Lingga, Mataniari, Maibang, Manik, Sikettang, dan lain-lain. Dalam administrasi pemerintahan Republik Indonesia, kini

termasuk dalam wilayah Kecamatan Sumbul, Pegagan Hilir, dan Kecamatan Tiga Lingga di Kabupaten Dairi.

4. Pakpak Kelasén, yakni orang Pakpak yang berasal dan berdialek Kelasén. Antara lain marga Tumangger, Sikettang, Tinambunan, Anak Ampun, Kesogihen, Maharaja, Meka, Berasa, dan lain-lain. Dalam administrasi pemerintahan Republik Indonesia, kini termasuk dalam wilayah Kecamatan Parlilitan, dan Kecamatan Pakkat di Kabupaten Humbnag Hasudutan, serta Kecamatan Dairi di Kabupaten Tapanuli Tengah.
5. Pakpak Boang, yakni orang Pakpak yang berasal dan berdialek Boang. Antara lain marga Sambo, Penarik, Bancin, dan Saraan. Dalam Administrasi pemerintahan Republik Indonesia, kini termasuk dalam wilayah Aceh Singkil.

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009), kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. maka budaya adalah “daya” dan “budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa, Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa. Kemudian pengertian ini berkembang dalam istilah kebudayaan yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengelola alam.

Berbudaya merupakan ciri khas kehidupan manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Manusia disebut juga sebagai makhluk yang berbudaya karena manusia memiliki akal dan budi atau pikiran dan perasaan dan dengan akal dan budi tersebut manusia berusaha terus menciptakan benda-benda baru untuk memenuhi tuntutan jasmani dan rohani yang akhirnya menimbulkan kebahagiaan,

kesejahteraan serta hal-hal yang mampu membuat mereka bahagia dalam kehidupan sehari-hari.

Umumnya kebudayaan yang dimiliki setiap etnis tumbuh dan berkembang sejak masa lampau dan diwariskan pada generasi penerusnya. Seperti marga Padang yang termasuk etnis Pakpak yang memiliki kebudayaan beragam. Salah satunya ada pada Marga Padang yang berada di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat, yang ditemukan adanya peninggalan-peninggalan para leluhur terdahulu berupa artefak seperti *Mejan Ulu Balang* merupakan salah satu produk dari leluhur Marga Padang yang diwariskan untuk generasinya yaitu Marga Padang yang memiliki *lebu* (kampung) di Desa Tanjung Pinang serta penduduknya semua keturunan dari nenek moyang Marga Padang, jadi *lebu* para generasi marga Padang berada di *lebu* (kampung) tersebut yaitu di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat .

Lebu merupakan bagian dari *kuta* yang dihuni klen kecil sementara *kuta* adalah gabungan dari *lebu-lebu* yang dihuni oleh suatu klen besar (marga) tertentu. Kesatuan komunitas terkecil yang umum dikenal hingga saat ini disebut *lebu* dan *kuta*, Jadi setiap *lebu* dan *kuta* dimiliki oleh klen atau marga tertentu dan dianggap sebagai penduduk asli. (<http://gkppd.blogspot.co.id/p/hubungi-kami.html>, diakses tanggal akses, 21 Maret 2017, Pukul 20:15).

Marga adalah suatu dasar untuk menentukan *pertuturan*, hubungan persaudaraan, baik untuk kalangan marga maupun marga lainnya. *Marga* salah satu persekutuan orang-orang yang sedarah (bersaudara), seketurunan dari awal

nenek moyang mereka yang disebut dalam bahasa Pakpak ialah *sada empung*. (http://edwardsimanungkalit.blogspot.co.id/2015/05/mejan-dari-tanah-pakpak_4.html, diakses Kamis, 02 Maret 2017, Pukul 19:21)

Marga Padang yang sedarah dan seketurunan dari nenek moyang terdahulu tinggal di *lebu* di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat. yang memiliki *Mejan Ulu Balang* sebagai salah satu tanda warisan nenek moyang yang bermakna mampu menjaga para marga Padang atau para generasinya dari segala marabahaya.

Berdasarkan permasalahan diatas, timbulah keinginan penulis untuk meneliti tentang “**Makna *Mejan Ulu Balang* bagi Marga Padang di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu :

1. Latar belakang terbentuknya *Mejan Ulu Balang* di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I kabupaten Pakpak Bharat.
2. Ada berapa Jenis *Mejan Ulu Balang* yang terdapat di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Makna *Mejan Ulu Balang* bagi marga Padang yang berada di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bhart.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dilakukan nantinya akan terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti yaitu: **Makna *Mejan Ulu Balang* bagi Marga Padang di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat.**

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya *Mejan Ulu Balang* di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat
2. Ada berapa jenis *Mejan Ulu Balang* yang terdapat di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat
3. Apa makna *Mejan Ulu Balang* di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya *Mejan Ulu Balang* yang ada di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat
2. Untuk mengetahui jenis *Mejan Ulu Balang* yang terdapat di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat
3. Untuk mengetahui makna Dan fungsi adanya *Mejan Ulu Balang* Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat

1.6. Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitian di atas , Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai makna *Mejan Ulu Balang* yang ada di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dan informasi mengenai makna *Mejan Ulu Balang* bagi marga Padang di Dusun Tanjung Pinang Desa Siempat Rube I Kabupaten Pakpak Bharat.

